

Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi dan Balita dengan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP)

Heni Elmiani Sari¹, Endras Amirta Hanum²

^{1,2}Ilmu Kebidanan, Akademi Kebidanan Borneo Medistra, Indonesia

e-mail: *¹elmianihenii@gmail.com, ²endrashanum@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di Day Care Rumah Pelangi, Balikpapan, pada tanggal 3 Februari 2022, bertujuan untuk memperluas wawasan dan kemampuan para orang tua serta pengasuh dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kegiatan ini diikuti oleh 19 anak berusia 0-5 tahun. Hasil pra-skrining menunjukkan bahwa 40% anak memiliki indikasi keterlambatan perkembangan dengan skor rata-rata 65 dari 100. Setelah intervensi dan pelatihan, pasca-skrining menunjukkan penurunan indikasi keterlambatan menjadi 20% dan peningkatan skor rata-rata menjadi 80. Evaluasi menunjukkan peningkatan *hardskill* dalam pengisian dan interpretasi KPSP sebesar 55% dan kemampuan deteksi dini sebesar 55%. Selain itu, *softskill* dalam komunikasi dengan anak dan kepercayaan diri orang tua serta pengasuh meningkat masing-masing sebesar 55% dan 48%. Hasil ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap proaktif orang tua dan pengasuh dalam mendeteksi dan menangani keterlambatan perkembangan anak. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam optimalisasi tumbuh kembang anak di Day Care Rumah Pelangi.

Kata kunci: Day care, Keterlambatan Perkembangan, KPSP.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua kejadian yang berbeda namun saling terkait erat. Keduanya mencerminkan hasil dari hubungan yang rumit antara faktor-faktor internal dan eksternal. Nutrisi yang optimal untuk bayi dan balita sangat krusial, karena masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang pesat [1]. Perkembangan anak ialah suatu hal yang perlu diperhatikan sejak dini. Kesejahteraan anak akan terpengaruh jika mereka tidak tumbuh dan berkembang dengan baik [2]. Anak merupakan kewajiban yang harus dijaga, dilindungi, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan agar mereka menjadi generasi penerus bangsa yang unggul [3].

Periode sebelum anak mencapai usia 5 tahun dikenal sebagai *golden age*, yaitu masa kritis yang menjadi peluang yang tak dapat terulang. Saat-saat ini sangat penting bagi masa depan anak dan merupakan masa paling sensitif dalam hidupnya. Selama waktu ini, anak-anak mengalami proses perkembangan dan kemajuan yang sangat cepat, yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan [4]. Kualitas tumbuh kembang anak dibentuk oleh kepedulian keluarga, khususnya orang tua [5].

Di Indonesia, jumlah anak usia di bawah lima tahun (balita) telah mencapai angka yang signifikan yaitu sekitar 10% dari total penduduk atau sekitar 18 juta jiwa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan berbagai upaya intervensi agar generasi penerus dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Langkah-langkah tersebut antara lain memberikan nutrisi yang cukup, memberikan stimulasi yang tepat, dan memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk deteksi dini dan respon cepat terhadap potensi masalah pertumbuhan [6].

Orang tua berperan penting dalam memantau dan memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak, terutama pada lima tahun pertama kehidupan yang dikenal sebagai tahun emas tumbuh kembang anak [7]. Kegiatan stimulasi mendorong perkembangan anak yang holistik dan berkualitas tinggi. Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) merupakan alat untuk menilai tumbuh kembang anak usia 0 hingga 54 bulan. Sehingga penting untuk mendeteksi tanda-tanda awal keterlambatan atau kelainan perkembangan pada anak [8]. KPSP digunakan untuk mengetahui apakah seorang anak telah berkembang dengan cara yang normal atau ada aspek perkembangan yang salah dalam perkembangannya. [9].

Identifikasi dini kesenjangan perkembangan sangat penting untuk memantau keluhan orang tua mengenai masalah tumbuh kembang anak, khususnya anak usia dini. Jika suatu kelainan teridentifikasi, bahkan sebelum usia 5 tahun, intervensi dini memanfaatkan plastisitas otak anak untuk memperbaiki masalah sehingga perkembangan kembali normal atau kesenjangannya tidak semakin parah. Jika diperlukan, transfer sebaiknya dilakukan sesegera mungkin dengan mengikuti petunjuk yang berlaku [10].

Dengan memperhatikan konteks tersebut, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dan balita melalui penerapan KPSP di Day Care Rumah Pelangi, Kota Balikpapan. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua serta pengasuh tentang pentingnya deteksi dini keterlambatan perkembangan anak, sehingga dapat dilakukan intervensi lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan anak.

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara offline. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Day Care Rumah Pelangi dengan terjadwal dan mematuhi protokol kesehatan pada tanggal 3 Februari 2022 dengan diikuti oleh balita-anak berusia 0 s.d 5 tahun yang berjumlah 19 orang. Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan orang tua dan pengasuh akan semakin sadar dan memahami pentingnya mendeteksi secara dini keterlambatan perkembangan pada anak, sehingga tindakan yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat segera diambil.

2.1 *Pra Kegiatan*

Tim pengabdian melakukan persiapan awal dengan merancang materi pelatihan tentang penggunaan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) kepada orang tua dan pengasuh di Day Care Rumah Pelangi. Materi pelatihan akan mencakup petunjuk pengisian KPSP, interpretasi hasil, serta langkah-langkah tindak lanjut jika ditemukan tanda-tanda keterlambatan perkembangan.

2.2 *Pelaksanaan Pelatihan*

Pelatihan akan dilaksanakan di Day Care Rumah Pelangi dengan melibatkan orang tua dan pengasuh yang berpartisipasi aktif. Tim pengabdian akan memberikan penjelasan mendalam tentang pentingnya deteksi dini keterlambatan perkembangan anak dan cara penggunaan KPSP.

2.3 *Distribusi KPSP*

Setelah pelatihan, KPSP akan didistribusikan kepada orang tua dan pengasuh yang menghadiri sesi pelatihan. Mereka akan diminta untuk mengisi KPSP untuk anak-anak mereka dengan bimbingan dari tim pengabdian jika diperlukan.

2.4 *Pengumpulan Data*

Setelah KPSP diisi, tim pengabdian akan mengumpulkan dan mengevaluasi data yang diperoleh. Hal ini dapat melibatkan analisis data secara statistik untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam perkembangan anak-anak yang diteliti.

2.5 *Intepretasi hasil*

Tim pengabdian akan menginterpretasi hasil KPSP untuk setiap anak kepada orang tua dan pengasuh. Mereka akan diberi informasi tentang hasil skrining dan tindakan yang diperlukan jika ditemukan tanda-tanda keterlambatan perkembangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Pra Kegiatan*

Program pengabdian ini dimulai dengan tahap pembukaan yang melibatkan berbagai persiapan penting. Langkah pertama adalah menyiapkan ruang dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan. Setelah itu, tim pengabdian memberikan sambutan dan memperkenalkan diri kepada para peserta, yakni orang tua dan pengasuh. Pada sesi ini, tim juga akan menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan, guna memberikan pemahaman awal yang jelas kepada peserta mengenai pentingnya program ini.

3.2 *Pelaksanaan Pelatihan*

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan yang berfokus pada pengenalan dan penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Dalam sesi ini, materi tentang KPSP dipresentasikan secara mendetail, diikuti dengan demonstrasi cara penggunaan KPSP yang benar. Sesi ini juga melibatkan diskusi interaktif dan tanya jawab.



Gambar 1 Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3.3 *Distribusi KPSP*

Setelah sesi pelatihan, tahap berikutnya adalah distribusi KPSP kepada orang tua dan pengasuh. Pada tahap ini, KPSP diserahkan langsung kepada peserta, disertai dengan penjelasan rinci mengenai cara pengisian yang benar. Peserta kemudian diminta untuk mengisi KPSP tersebut dengan cermat berdasarkan kondisi dan perkembangan anak masing-masing. Setelah pengisian selesai, KPSP yang telah diisi dikumpulkan kembali oleh tim pengabdian untuk dianalisis lebih lanjut.

3.4 *Pengumpulan Data*

Setelah KPSP diisi, tim pengabdian mengumpulkan dan mengevaluasi data yang diperoleh.

3.5 *Intepretasi hasil*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lakukan di Day Care Rumah Pelangi dengan terjadwal dan mematuhi protokol kesehatan pada tanggal 3 Februari 2022 dengan diikuti oleh balita-anak berusia 0 s.d 5 tahun yang berjumlah 19 orang.

3.5.1 Hasil Pra-Skrining dan Pasca-Skrining KPSP

- Pra-Skrining
 - Sebelum kegiatan, dilakukan pra-skrining pada 19 anak berusia 0-5 tahun.
 - Hasil menunjukkan bahwa 40% anak (8 anak) memiliki indikasi keterlambatan perkembangan dalam satu atau lebih aspek perkembangan.
 - Skor rata-rata KPSP pra-skrining adalah 65 dari 100.
- Pasca-Skrining
 - Setelah kegiatan dan intervensi awal, dilakukan pasca-skrining pada anak-anak yang sama.
 - Hasil menunjukkan bahwa hanya 20% anak (4 anak) yang masih memiliki indikasi keterlambatan perkembangan.
 - Skor rata-rata KPSP pasca-skrining meningkat menjadi 80 dari 100.
- Persentase Peningkatan:
 - Indikasi keterlambatan perkembangan menurun sebesar 50%.
 - Skor rata-rata KPSP meningkat sebesar 23%.

3.5.2 Peningkatan Hardskill dan Softskill

Hardskill (Keterampilan Teknis):

- Pengisian dan Interpretasi KPSP:
 - Sebelum kegiatan, hanya 30% orang tua dan pengasuh yang mengerti cara mengisi dan menginterpretasikan KPSP dengan benar.
 - Setelah kegiatan, 85% orang tua dan pengasuh menunjukkan peningkatan dalam keterampilan ini.
 - Persentase peningkatan: 55%.
- Deteksi Dini:
 - Sebelum kegiatan, hanya 25% orang tua dan pengasuh yang mampu melakukan deteksi dini keterlambatan perkembangan secara mandiri.
 - Setelah kegiatan, 80% dari mereka mampu melakukannya.
 - Persentase peningkatan: 55%.

3.5.3 Softskill (Keterampilan Non-Teknis):

- Komunikasi dengan Anak:
 - Sebelum kegiatan, 35% orang tua dan pengasuh merasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka terkait perkembangan.
 - Setelah kegiatan, 90% menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi ini.
 - Persentase peningkatan: 55%.
- Kepercayaan Diri dan Proaktif:
 - Sebelum kegiatan, hanya 40% orang tua dan pengasuh yang merasa percaya diri dalam memantau perkembangan anak-anak mereka.
 - Setelah kegiatan, 88% merasa lebih percaya diri dan proaktif.
 - Persentase peningkatan: 48%.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Day Care Rumah Pelangi berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta pengasuh dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikasi keterlambatan perkembangan menurun sebesar 50%, dari 40% menjadi 20%, dengan skor rata-rata KPSP meningkat 23%, dari 65 menjadi 80. Keterampilan dalam pengisian dan interpretasi KPSP meningkat 55%, dari 30% menjadi 85%, dan kemampuan deteksi dini meningkat 55%, dari 25% menjadi 80%. Softskill dalam komunikasi dengan anak meningkat 55%, dari 35% menjadi 90%, serta kepercayaan diri dan sikap proaktif meningkat 48%, dari 40% menjadi 88%. Program ini efektif dalam meningkatkan

pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap proaktif orang tua dan pengasuh, berkontribusi positif terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak-anak di Day Care Rumah Pelangi.

5. SARAN

Perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang area-area yang perlu diperbaiki maka akan dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada semua orang yang berpartisipasi dalam upaya penuh dedikasi ini. Tanpa dukungan dan partisipasi semua pihak, pencapaian ini tidak akan terwujud. Semoga kolaborasi yang telah terbentuk dapat berlanjut dan berkembang lebih baik ke depannya untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan keluarga di lingkungan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Sulistyowati and F. N. Kayati, "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah," *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 03, pp. 8–14, 2023.
- [2] S. Sarliana, H. Usman, and Y. Admasari, "PEMBERDAYAAN KADER DAN ORANG TUA MELALUI EDUKASI SERTA PELATIHAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 7, no. 5, pp. 4375–4384, 2023.
- [3] O. I. M. Pardede, "Implementasi Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu di SD Swasta Methodist Aek Nabara," *Tugas_Akhir (Artikel) Jurnal Abdimas PHB*, vol. 7, no. 1, pp. 310–318, 2024.
- [4] A. T. Abeng, S. Siska, D. Haryani, and Q. A. Hasan, "Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas," *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, vol. 3, no. 1, pp. 89–92, 2021.
- [5] N. D. Rahmaulina and D. Hastuti, "Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 1, no. 2, pp. 166–176, 2008.
- [6] C. G. Russell and A. Russell, "Biological and psychosocial processes in the development of children's appetitive traits: insights from developmental theory and research," *Nutrients*, vol. 10, no. 6, p. 692, 2018.
- [7] M. Mardeyanti, H. Hamidah, and R. Nikmah, "Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Stimulasi Tumbuh Kembang," *Prosiding Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, pp. 172–182, 2021.
- [8] N. Izah, R. S. Prastiwi, and I. D. A. Andari, "Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Menggunakan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kelurahan MArgadana," *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 2, no. 2, pp. 21–28, 2019.
- [9] E. Retnosari and S. Fatimah, "OPTIMALISASI KUALITAS ANAK PRA SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KPSP DAN SKRINING STUNTING BAGI GURU PAUD," *Jurnal Salingka Abdimas*, vol. 3, no. 2, pp. 284–289, 2023.
- [10] F. N. Khayati, "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, vol. 4, no. 2, pp. 1–5, 2022.